

## OPTIMALISASI TATA KELOLA KINERJA PERANGKAT DESA WERANGGERE KABUPATEN FLORES TIMUR

**Stanislaus Vebrianto Bala Leba<sup>1</sup>, Marianus Kleden<sup>2</sup>, Indriyati<sup>3</sup>**  
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang<sup>1,2,3</sup>  
Email : [Stanislausvebriantobalaleba@gmail.com](mailto:Stanislausvebriantobalaleba@gmail.com)  
<sup>1)</sup>[marianuskleden0505@gmail.com](mailto:marianuskleden0505@gmail.com) <sup>2)</sup>[indrisutrisno770@gmail.com](mailto:indrisutrisno770@gmail.com) <sup>3)</sup>

### ABSTRAK

*Kegiatan ini dilaksanakan di desa Weranggere, Kecamatan Witihama, kabupaten Flores Timur. Kegiatan ini berbentuk sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah sebanyak 50%, diskusi 25% dan tanya jawab 25%. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini yakni memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang optimalisasi tata kelola kinerja perangkat desa. Materi yang disampaikan diikuti oleh perangkat desa dan seluruh masyarakat. Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilakukan dalam kegiatan ini, ditemukan bahwa dalam proses pengolahan data masih manual dan tidak terintegrasi dengan teknologi, seperti penggunaan kertas dan buku untuk mencatat data. Persoalan lain yaitu kurangnya sumber daya manusia dan teknologi yang tidak memadai. Hal ini dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas kerja, serta kualitas pelayanan yang diberikan. Berdasarkan hasil kegiatan ini di Desa Weranggere di simpulkan perlu adanya kegiatan berupa sosialisasi untuk meningkatkan kinerja aparatur desa, yang belum optimal. adapun perbaikan tata kelola yang bias di amati dari kegiatan ini selama dua bulan, yaitu berupa perubahan pada ketepatan jam kerja, partisipasi aparat, kerjasama aparat dan perangkat desa. Desa Weranggere merupakan salah satu desa yang sangat tinggi toleransinya, maka dalam hal ini pemerintah desa tersebut harus mempertahankan nilai-nilai keadilan agar proses pelayanan kepada masyarakat juga tidak terdapat kendala, serta membangun kerja sama yang baik.*

**Kata Kunci:** Kinerja Perangkat Desa, Pemerintah Desa, Optimalisasi

### ABSTRACT

*This community service activity was carried out in Weranggere village, Witihama sub-district, East Flores regonicy. This activity took the form of socialization using lecture, discussion, and question and answer methods. The use of the lecture method was 50%, discussion 25% and question and answer 25%. The efforts made in this activity were to provide knowledge and understanding of optimizing the performance governance of village officials. The material presented was attended by village officials and the entire community. Based on the results of the socialization carried out in the service activity, it was found that the data processing process was still manual and not integrated with technology, such as*

*the use of paper and books to record data. Another problem is the lack of human resources and inadequate technology. This can affect the efficiency and effectiveness of work, as well as the quality of services provided. Based on the results of the service activities in Weranggere Village, it is concluded that there is a need for activities in the form of socialization to improve the performance of village officials, which is not optimal. as for the improvement of governance that can be observed from the service activities for two months, namely in the form of changes in the accuracy of working hours, apparatus participation, cooperation of village officials and apparatus. Weranggere Village is one of the villages that is very high in tolerance, so in this case the village government must maintain the values of justice so that the service process to the community is not tense.*

**Keywords:** *performance of village officials, village government, optimization*

## **PENDAHULUAN**

Dalam suatu perusahaan atau organisasi Kinerja merupakan keberhasilan organisasi dalam menyelesaikan tugas selama jangka waktu tertentu dibandingkan dengan berbagai pilihan Misalnya, standar prestasi kerja yang disepakati bersama, target dan berbagai pilihan lainnya. Kinerja juga berarti melaksanakan dan meningkatkan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga tercapai hasil yang diharapkan. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat menjadi semakin kritis terhadap kinerja pemerintah.

Aparatur desa sebagai bagian dari aparatur negara mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam menyelenggarakan fungsi pemerintahan umum, pembangunan, dan kemasyarakatan desa. Artinya, keberhasilan pengelolaan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, dan pemberian pelayanan kepada masyarakat desa sangat bergantung pada kapasitas, keseriusan kinerja aparat

desa dalam menjalankan tanggungjawabnya (Purnama et al. 2023). Lahirnya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa mengembang paradigma dan konsep baru kebijakan tata kelola desa secara nasional. UU Desa ini tidak lagi menempatkan desa sebagai latar belakang Indonesia, tapi halaman depan Indonesia. UU Desa yang disahkan pada akhir tahun 2013 lalu juga mengembangkan prinsip keberagaman, mengedepankan azas rekognisi dan subsidiaritas desa (Mozin and Isa 2023).

Pemerintahan Desa adalah struktur pemerintahan terbawah dalam tata pemerintahan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa mempunyai peranan yang penting dalam penyelenggaraan dan tata kelola pemerintahan di tingkat desa. Pemerintahan Desa mempunyai tugas yang utama yaitu menciptakan kehidupan yang demokratik, memberikan pelayanan sosial yang baik, sehingga membawa masyarakatnya pada kehidupan yang

sejahtera, rasa tentram dan berkeadilan. Penyelenggaraan pemerintahan desa yang dilaksanakan merupakan upaya implementasi Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 di desa. Melalui inisiatif ini diharapkan terwujud pemerintahan yang baik untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kunci utama untuk memahami tata kelola desa yang dituangkan oleh Lembaga Transparansi Indonesia (MTI) dalam Rosidi dan Fagiuliani (2013: 22) adalah memahami prinsip-prinsip dasar seperti, Pemangku kepentingan dipandu oleh konsensus, kesetaraan, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, dan visi strategis. Selain perubahan dan perkembangan teknologi informasi, analisis kinerja pegawai desa juga mengungkap bagaimana pemanfaatan teknologi yang baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan pemerintah. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan administrasi pada Kantor Desa Weranggere dan menjadi acuan bagi desa lain untuk meningkatkan kinerja pegawai desa dalam pekerjaan administrasi.

Optimalisasi kinerja aparatur desa Weranggere menitikberatkan pada peningkatan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional, salah satunya yaitu dalam penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Tata kelola yang baik akan menghasilkan pelayanan publik yang optimal. Pemerintahan desa memegang peranan penting dalam

penyelenggaraan pemerintahan dan dapat membentuk pemerintahan desa yang profesional, efisien, efektif, terbuka dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam melakukan pelayanan administrasi sehingga menghasilkan kinerja yang baik dalam operasional administrasi desa.

Desa Weranggere merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Witihama, yang memiliki jumlah penduduk 749 jiwa, desa ini memiliki banyak potensi, salah satunya adalah Tenun Ikat. Keadaan ekonomi di Desa Weranggere mencerminkan geliat perekonomian masyarakat baik dari segi pekerjaan maupun sumberdaya ekonomi seperti pertanian, peternakan serta bahan tambang sebagai penopang ekonomi warga desa. Toleransi yang diterapkan di desa ini mencerminkan nilai keadilan bagi seluruh masyarakat.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja kerja perangkat desa dalam mengelola dan mengakses data desa, serta pelayan kepada masyarakat, sehingga dapat difasilitasi oleh Lembaga Universitas dan Pengabdian Masyarakat dan para akademisi Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang dikemas melalui program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini sebagai upaya pencapaian antara lain yaitu

tercapainya peningkatan jumlah pengabdian kepada masyarakat oleh dosen yang berhasil diterapkan oleh pemerintah desa dan masyarakat, dengan strategi pencapaian yaitu memfasilitasi dalam program sosialisasi yang merupakan kolaboratif pengabdian masyarakat terhadap pemerintah desa dan masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap: Observasi, Penyuluhan, dan Evaluasi, difokuskan pada perangkat desa di Desa Weranggere, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Sebanyak 12 orang perangkat desa dan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di balai desa Weranggere. Sesi tanya jawab juga diadakan untuk mengevaluasi pemahaman hasil sosialisasi. Tujuannya adalah memastikan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan serta meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam menjalankan tugas secara profesional, sehingga dapat meningkatkan kinerja pemerintahan desa.

Tahapan kegiatan ini meliputi:

- a) Tahap Observasi: Tahap awal yang melibatkan pengamatan dan pencatatan aktivitas perangkat desa Weranggere selama lima hari berturut-turut untuk memahami detail dari kinerja mereka.
- b) Tahap Sosialisasi: Penyampaian informasi mengenai tata kelola

kinerja perangkat desa dalam mengelola informasi desa secara efektif dan efisien kepada perangkat desa dan masyarakat dengan partisipasi aktif.

- c) Tahap Evaluasi: Tahap akhir yang bertujuan untuk mengevaluasi perubahan kinerja perangkat desa setelah sosialisasi, dilakukan dalam waktu satu minggu.

Kegiatan ini dilakukan untuk memfasilitasi perubahan yang lebih baik dalam tata kelola kinerja perangkat desa, didukung oleh mahasiswa Magang Berbasis Kampus Masyarakat (MBKM) untuk mendorong implementasi perbaikan yang diperlukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menunjang berbagai kegiatan pada suatu masyarakat tertentu tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pada tanggal 10 April-9 Juni 2024 yang bertempat di Desa Weranggere, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Sasaran pada kegiatan ini adalah aparat desa. Menurut Undang-Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, bakti sosial adalah kegiatan akademisi yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan masyarakat.



*Gambar 1. sosialisasi tentang optimalisasi kinerja perangkat desa*

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan di desa Weranggere, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur, melalui program sosialisasi yang diawali dengan observasi atau pengamatan terhadap kinerja kerja perangkat desa kurang lebih 5 hari. Analisis situasi menunjukkan adanya permasalahan yang dialami oleh perangkat desa yaitu kurangnya fasilitas desa yang belum memadai, penyelenggaraan pemerintah desa belum memadai, belum difungsikan rt/rw secara maksimal karena penyediaan intensif rendah, jam kerja kurang efisien. Hal ini yang menyebabkan kurang optimalnya kinerja kerja perangkat desa.

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, bahwa pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pentingnya tata kelola pemerintahan

desa disebabkan oleh terbatasnya kapasitas sumber daya aparatur pemerintah desa yang menyebabkan sulitnya mengakses data secara cepat dan akurat, serta kualitas pelayanan public. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendapatan dan kesenjangan antar pemerintah desa. Hal ini semakin terlihat jelas di masyarakat. Masyarakat tidak memiliki kepercayaan terhadap pemerintah desa karena pelaksanaannya tidak terorganisir dengan baik. Penyelenggaraan pemerintahan desa yang efektif merupakan tata kelola yang baik, namun juga kurang baik. Tata kelola yang baik adalah pemerintahan yang berfungsi secara ideal, yaitu efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan nasional. Membangun pemerintahan yang baik dapat dimulai dengan pembinaan, pendampingan, dan pelatihan pengelolaan desa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengubah perilaku positif (Mukhopadhyay 2014).

Tabel 1. *Kinerja kerja perangkat desa weranggere*

No	Kinerja kerja	Pra sosialisai	Pasca sosialisasi
1	Mengakses dan mengelola data desa	Belum optimal dalam mengelola data-data, di karena fasilitas belum memadai.	Belum adanya perubahan dalam mengakses data karena masih dilakukan secara manual.
2	Pelayanan Terhadap Masyarakat	Pelayan terhadap masyarakat sangat baik	Kinerja dalam proses pelayanan

			terhadap masyarakat masih sangat di pertahankan.
3	Kolaborasi kerja antara perangkat desa dan kepala desa	Sangat profesional serta adanya akuntabilitas dalam menjalankan tugasnya	Kolaborasi kerja tidak mengalami perubahan, karena tidak di temukan keganjalan dalam menjalankan tugas.
4	Jam kerja	kerja belum optimal karena jam masuk tidak efisien.	Adanya perubahan
5	Transparansi dalam mengelola dana desa	Belum adanya keterbukaan mengenai keuangan terhadap masyarakat	Belum di temukan perubahan mengenai keterbukaan setelah sosialisasi

Tabel di atas menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi pada kegiatan ini. Desa Weranggere merupakan salah satu desa di Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur, yang memiliki nilai toleransi yang sangat tinggi, mulai dari nilai adat istiadat, keagamaan, dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa berhasil dalam menerapkan nilai keadilan dalam lingkungan masyarakat. Dalam penyelenggaraan urusan pemerintah, masih minimnya partisipasi dari masyarakat, dan kaum muda. Karena adanya perkembangan teknologi membuat kerjasama antara

kaum muda terhadap pemerintah desa sangat rendah. Namun strategi pemerintah desa untuk melibatkan kaum muda sudah di laksanakan melalui Kegiatan pada Masyarakat di Desa Weranggere ini memaparkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan desa yang baik sebagaimana dikemukakan(Hajar, dkk, 2022) yaitu, Pertama, prinsip akuntabilitas yang menuntut dua hal yaitu kemampuan menjawab dan konsekuensi. Kedua, prinsip transparansi yaitu adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan dan menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan. Ketiga, prinsip partisipatif yaitu keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan di setiap kegiatan penyelenggaraan pemerintahan.

Melalui optimalisasi pelayanan publik seperti penggunaan sistem aplikasi dalam pelayanan administrasi desa dapat membawa perubahan yang signifikan dalam tata kelola Pemerintahan Desa, antara lain terbukanya akses informasi publik untuk masyarakat sehingga tercipta pemerintahan yang transparansi. Selanjutnya penyelenggaraan Pemerintahan Desa harus dilaksanakan dengan prinsip pelayanan publik yang baik dan benar, sehingga tata kelola Pemerintahan Desa dapat terwujud dengan baik. Fenomena yang terjadi berdasarkan tabel di atas, sehingga membuat tim pengabdian melakukan

kegiatan dalam bentuk sosialisasi mengenai pengoptimalisasian kinerja perangkat desa yang efektif dan efisien. Sosialisasi yang di paparkan melalui materi mengenai landasan hukum yang berkaitan dengan kinerja perangkat desa.

### **1.1. Analisis Kinerja Pemerintahan Desa Weranggere Dalam Pengelolaan Data Desa**

Penilaian kinerja penting bagi setiap organisasi untuk mengetahui seberapa baik tujuan organisasi telah tercapai dalam jangka waktu atau periode tertentu. Saat ini istilah kinerja sedang menjadi perbincangan hangat di kalangan ilmuwan, birokrat, pengusaha, mahasiswa, bahkan masyarakat umum. Kinerja dalam istilah dan konsep yang umum digunakan dalam berbagai diskusi dan perbincangan, terutama dalam konteks mempromosikan kesuksesan dan bakat. Terlebih lagi, perusahaan saat ini dihadapkan pada tantangan persaingan yang ketat di era persaingan pasar global, kemajuan teknologi informasi, dan semakin pentingnya kebutuhan pelanggan dan pengguna jasa.

Hasil dari kegiatan ini menjelaskan bahwa Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh pemerintah desa Weranggere merupakan salah satu faktor yang meningkatkan produktivitas kinerja suatu organisasi atau instansi. Oleh karena itu, diperlukan tenaga kerja yang berkualitas dengan keterampilan dan kompetensi yang dapat membantu

meningkatkan kinerja karyawan. Hingga saat ini, masih banyak lembaga negara yang belum memiliki pegawai yang berkualitas, hal ini terlihat dari rendahnya produktivitas pegawai dan sulitnya mengukur kinerja pegawai di lingkungan lembaga negara (Fitri 2019). Pembangunan desa merupakan pembangunan manusia seutuhnya, seluruh penduduk Indonesia berjumlah jiwa. Selanjutnya pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mutu hidup masyarakat, serta memenuhi kebutuhan dasar, membangun sarana dan prasarana, mengembangkan potensi ekonomi lokal, dan memanfaatkan sumber daya alam dan metode ramah lingkungan.

#### **1.1.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemerintahan Desa Weranggere**

Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan desentralisasi sejak tahun 2001, memberdayakan pemerintah daerah dan desa untuk mengelola sumber daya dan layanan publik. Peran perangkat desa menjadi semakin penting dalam membantu pemerintah daerah memberikan pelayanan publik yang terbaik kepada masyarakat desa (Noferius Giawa and Yoel Melsaro Larosa 2023). Namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan tugas perangkat desa, antara lain, Kurangnya keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola sumber daya publik dan layanan , serta dukungan dari

pemerintah daerah, dan belum efisien dalam ketepatan jam kerja. Oleh karena itu, untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan kinerja aparat desa dan pelayanan publik, perlu adanya sosialisasi mengenai optimalisasi kinerja perangkat desa, terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja aparat desa.

Berikut adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perangkat desa . Berikut adalah beberapa penjelasan tentang faktor-faktor tersebut:

1. **Orientasi Pelayanan dan Integritas** : Faktor pendukung kinerja pegawai desa meliputi orientasi pelayanan, integritas, dedikasi, disiplin, dan kerja keras. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja aparatur desa dalam memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat
2. **Kualitas Sumber Daya Manusia** Faktor utama yang mempengaruhi kinerja aparatur desa adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia seperti motivasi, kepuasan kerja, dan keterampilan berpengaruh terhadap kinerja pegawai desa dalam melaksanakan tugas administrasi dan pengabdian kepada masyarakat.
3. **Motivasi dan Kepuasan Kerja** Motivasi dan kepuasan kerja pegawai desa juga berpengaruh terhadap kinerjanya. Motivasi yang tinggi dan kepuasan kerja yang tinggi dapat meningkatkan kinerja aparatur desa dalam memberikan pelayanan yang lebih baik.
4. **Ketersediaan sumber daya dan anggaran**: Ketersediaan sumber daya dan anggaran yang cukup mempengaruhi kinerja aparatur desa. Dengan tersedianya sumber daya dan anggaran yang cukup, aparat desa dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien.
5. **Kualitas Komunikasi dan Koordinasi** Kualitas komunikasi dan koordinasi antara perangkat desa dengan pemerintah daerah dan daerah juga mempengaruhi kinerja perangkat desa. Komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik memungkinkan staf desa bekerja lebih efektif dan efisien.
6. **Keterbukaan terhadap partisipasi masyarakat**. Keterbukaan terhadap partisipasi masyarakat juga berpengaruh terhadap kinerja pegawai desa. Tingkat keterbukaan yang tinggi memungkinkan aparat desa untuk meminta masukan dan saran dari masyarakat sehingga pekerjaannya menjadi lebih efektif dan efisien.
7. **Sistem manajemen internal**. Sistem manajemen internal tidak berpengaruh terhadap kinerja



manajemen aparatur desa. Aparat desa hanya fokus pada tugas yang diberikan dan tidak bertanggung jawab terhadap kebijakan pelaksanaan pengendalian internal.

8. Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa. Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa memberikan dampak positif terhadap kinerja kepemimpinan aparatur desa. Aplikasi ini membantu bendahara desa mendokumentasikan, mengelola, dan mengelola data keuangan desa. Hal ini akan memungkinkan masyarakat dan pemerintah desa untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan aparatur desa.
9. Partisipasi dalam penyusunan anggaran. Partisipasi dalam penyusunan anggaran juga berpengaruh terhadap kinerja kepemimpinan perangkat desa. Dengan berpartisipasi aktif dalam penyusunan anggaran, aparat desa dapat menciptakan anggaran yang lebih efektif dan efisien.
10. Partisipasi dan peran lembaga masyarakat. Partisipasi dan peran lembaga masyarakat juga mempengaruhi kinerja aparatur desa. Keterlibatan yang tinggi memungkinkan aparat desa mendapat dukungan dan partisipasi masyarakat, sehingga

pekerjaan mereka menjadi lebih efektif dan efisien.

11. Karakteristik sosial budaya masyarakat. Karakteristik sosial budaya masyarakat desa juga mempengaruhi kinerja aparatur desa. Karakteristik sosial dan budaya yang positif memungkinkan aparat desa bekerja lebih efektif dan efisien.
12. Riwayat pekerjaan. Riwayat pekerjaan sebagai kepala desa juga mempengaruhi kinerja perangkat desa. Pegawai desa dengan tingkat pengalaman profesional yang lebih tinggi mempunyai keterampilan yang lebih baik dalam melaksanakan tugas administratif dan pelayanan masyarakat.
13. Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan (PRODESKEL). Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan (PRODESKEL) juga berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa. Sistem ini membantu aparat desa mengumpulkan dan mengelola data desa sehingga pekerjaan mereka menjadi lebih efektif dan efisien.

## KESIMPULAN

Peningkatan kinerja aparat desa di Kantor Kepala Desa Weranggere, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur tergolong baik secara umum. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi seperti

rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta rendahnya tingkat komunikasi dan koordinasi di antara perangkat desa. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan upaya seperti pelatihan bagi perangkat desa melalui sosialisasi, peningkatan anggaran untuk fasilitas, serta meningkatkan komunikasi dan koordinasi di antara mereka. Pemerintah Desa Weranggere menyadari pentingnya tata kelola yang optimal dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan efisiensi pemerintahan desa. Dengan demikian, meningkatkan profesionalisme aparatur desa diharapkan dapat memperbaiki kinerja dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jannat, Abu ul Hasan, Tahreem Naqvi, and Tayyaba Mubeen. 2019. "A Review on Software Testing and Its Methodology." *Manager's Journal on Software Engineering* 13 (1): 32–38. <https://doi.org/10.26634/jse.13.3.15515>.
- Aljawarneh, Shadi, Monther Aldwairi, and Muneer Bani Yassein. 2018. "Anomaly-Based Intrusion Detection System through Feature Selection Analysis and Building Hybrid Efficient Model." *Journal of Computational Science* 25 (1): 152–60. <https://doi.org/10.1016/j.jocs.2017.03.006>.
- Fitri. 2019. "Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Vatunonju Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi." *E-Jurnal Katalogis* 3 (11): 180–92.
- Guo, Yanhui, Simming Han, Ying Li, Cuifen Zhang, and Yu Bai. 2018. "K-Nearest Neighbor Combined with Guided Filter for Hyperspectral Image Classification." In *International Conference On Identification, Information and Knowledge in the Internet of Things*, 159–65.
- Handoko, Donny. 2016. "Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penentuan Penerima Beasiswa Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW)." *Program Studi Teknik Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kurniawan, Yogie Indra, Anggit Rahmawati, Nur Chasanah, and Aini Hanifa. 2019. "Application for Determining the Modality Preference of Student Learning." In *Journal of Physics: Conference Series*, 1367:1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1367/1/012011>.
- Kurniawan, Yogie Indra, Elida Soviana, and Irma Yuliana. 2018. "Merging Pearson Correlation and TAN-ELR Algorithm in Recommender System." In *AIP Conference Proceedings*. Vol.

1977.  
<https://doi.org/10.1063/1.5042998>.
- Low, CH. 2015. "NSL-KDD Dataset." 2015.
- Mozin, Sri Yulianty, and Rusli Isa. 2023. "Optimalisasi Pelayanan Publik Dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1 (4): 150–55. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i4.75>.
- Noferius Giawa, and Yoel Melsaro Larosa. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa Orsedes Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11 (4): 506–15. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51489>.
- Purnama, D.W., A.K. Purnomo, I.H. Senjiati, Yayat Rukayat, Mman Suherman, Hasyim Adnan, Siti Saadah, Shintya Mesylia Rahman, and Bryan Yandika Purnama. 2023. "Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(5), 9796-9801. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V4i5.191094> (5): 9796–9801.
- Rudiadi, Rudiadi, Abdiana Ilosa, and Saipul Alsukri. 2021. "Optimalisasi Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa." *Jurnal EL-RIYASAH* 12 (1): 44. <https://doi.org/10.24014/jel.v12i1.13201>.
- Shams, Erfan A., and Ahmet Rizaner. 2018. "A Novel Support Vector Machine Based Intrusion Detection System for Mobile Ad Hoc Networks." *Wireless Networks* 24 (5): 1821–29. <https://doi.org/10.1007/s11276-016-1439-0>.
- Sridevi, M, S Aishwarya, Amedapu Nidheesha, and Divyansh Bokadia. n.d. *Anomaly Detection by Using CFS Subset and Neural Network with WEKA Tools*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-1747-7>.